

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi (2014), penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan angket. Populasi yaitu semua karyawan PT. Bank rakyat Indonesia Cabang Cukir Kota Jombang dengan sampel sebanyak 32 responden. Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dan uji uji hipotesis menggunakan uji t, koefisien determinasi (R^2)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Bank rakyat Indonesia Cabang Cukir Kota Jombang

sebanyak 32 karyawan. Berikut daftar rincian karyawan PT. Bank rakyat Indonesia Cabang Cukir Kota Jombang :

Tabel 3.1

Daftar karyawan PT. Bank rakyat Indonesia Cabang Cukir

No	Tugas	Jumlah
1	Marketing	22 orang
2	Sales officer / Sales Executive : Marketing	10 orang
	Jumlah	32 orang

Sumber : PT. Bank rakyat Indonesia Unit Cukir, 2021

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto (2016), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil karyawan dalam penelitian sejumlah 32 karyawan bagian marketing.

3.2.3 Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018)

3.3. Definisi Operasional Variabel

1. Budaya Organisasi (X1)

Adalah pedoman yang dilakukan dalam sebuah perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu panjang dalam menyelesaikan segala permasalahan internal maupun internal serta mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut berjalan, berperilaku, terhadap sesama karyawan maupun atasan dan bawahan. Diukur dengan indikator yang disesuaikan dari teori Robbins (2014) dengan indikasi yang terjadi di karyawawn BRI KCP Cukir sebagai berikut:

- a. Inovasi dan keberanian mengambil resiko, yaitu keinginan karyawan didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.
- b. Perhatian pada hal - hal rinci, yaitu kemauan karyawan menjalankan presisi, analistis, dan perhatian pada hal - hal detail.
- c. Orientasi hasil, yaitu sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hasil ketimbang pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.
- d. Orientasi Orang, yaitu sejauh mana keputusan manajemen dalam mempertimbangkan efek dari hasil karyawan dalam organisasi.
- e. Orientasi Tim, yaitu sejauh mana kegiatan - kegiatan karyawan dalam organisasi pada tim ketimbang pada individu - individu.
- f. Keagresifan, yaitu sejauh mana orang bersikap inovatif, agresif dan kompetitif ketimbang santai.

g. Stabilitas, sejauh mana kegiatan - kegiatan organisasi dengan menekankan, dipertahankannya status quo perbandingan dengan pertumbuhan perusahaan.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis (Y)

Suatu cara pimpinan mempengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang diukur dengan menggunakan indikator (Robbins, 2014) sebagai berikut :

1. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan PT. BANK RAKYAT INDONESIA KCP CUKIR, bahwa pimpinan memiliki tindakan untuk mengajak bawahan agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah diterapkan.
2. Komunikasi adalah suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada penerima atau dari pimpinan kepada bawahan dan sebaliknya dengan maksud untuk mengubah tingkah laku penerima.
3. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas.
4. Pengembangan diri adalah pengembangan potensi diri dan kepribadian seseorang untuk tujuan tertentu yang ingin dicapai

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja atau pencapaian tugas, dimana karyawan dalam bekerja harus sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan untuk mencapai sebuah visi, misi dan tujuan perusahaan.

Adapun indikator kinerja karyawan menurut Robbins (2016) bahwa indikator kinerja adalah:

1. Kualitas kerja
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu
4. Efektivitas tingkat penggunaan SDM
5. Kemandirian
6. Komitmen kerja

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Budaya Organisasi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi dan Keberanian Mengambil Resiko 2. Perhatian Pada Hal - Hal Rinci 3. Orientasi Hasil 4. Orientasi Orang 5. Orientasi Tim 6. Keagresifan 7. Stabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> a) Karyawan memiliki dorongan bersikap inovatif dan berani mengambil resiko dalam melakukan pekerjaan b) Karyawan dalam bekerja selalu memperhatikan hal-hal detail dalam menyelesaikan pekerjaan c) Karyawan hanya berfokus pada hasil yang diperoleh d) Perusahaan mempertimbangkan hasil kerja karyawan e) Karyawan lebih berorientasi pada kerja tim f) Karyawan lebih suka bersaing dalam melakukan pekerjaan g) Karyawan bekerja untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan
Gaya Kepemimpinan Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku 2. Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> a) Pimpinan memiliki perilaku yang baik kepada semua karyawan

(X2)	3. Kemampuan 4. Kualitas karyawan 5. Pengembangan diri	b) Pimpinan melakukan komunikasi yang baik dengan semua karyawan c) Pimpinan memiliki kemampuan dalam memimpin perusahaan dengan baik d) Pimpinan mempertimbangkan kualitas karyawan e) Pimpinan mempertimbangkan karir karyawan
Kinerja (Y)	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas tingkat penggunaan SDM 5. Kemandirian 6. Komitmen kerja	a) Mampu bekerja dengan rapih, teliti untuk menghindari terjadinya kesalahan sesuai standar yang ditetapkan b) Mampu bekerja dengan cepat sesuai target yang ditetapkan c) Mampu mengoptimalkan waktu kerja untuk menghasilkan pekerjaan yang tepat waktu. d) Menggunakan penggunaan Sumber daya manusia yang efektif e) Memiliki kemampuan bekerja secara mandiri f) Memilki komitmen kerja yang tinggi dalam bekerja

3.4. Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan karena memiliki kemudahan dalam menyusun pertanyaan, memberi skor, serta skor yang lebih tarafnya mudah dibandingkan dengan skor yang lebih rendah. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2018).

Jawaban dari responden yang bersifat persepsional yang dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5, Sangat Setuju.
- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4, Setuju.

- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3, Netral.
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2, Tidak Setuju.
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1, Sangat Tidak Setuju.

3.5. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti.

Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket),

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
- b. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.

3.7. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan *pearson product moment*. Perhitungan *pearson product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 26.0. Apabila hasil uji *pearson product moment* atau r menunjukkan r-hitung > r-tabel *product moment* maka item pernyataan dinyatakan valid. (Riduwan dan Anas, 2011). Teknik korelasi *product moment*, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2018). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan

nilai *Croanbach Alpha* > 0,60 (Arikunto, 2016), maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2018).

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut (Sudjana, 2005) :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- 1,81-2,6 = Rendah
- 2,61 -3,4 = Cukup
- 3,41 – 4,2 = Tinggi
- 4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi

3.8.2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berganda berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi (X1), gaya kepemimpinan (X2) dan kinerja (Y).

Persamaan Regresi linier beganda menggunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a	=	Konstanta
b_1, b_2	=	Koefisien regresi budaya organisasi dan gaya kepemimpinan
X_1	=	budaya organisasi
X_2	=	gaya kepemimpinan
ϵ	=	standar error

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas Data

Kenormalan data diperlukan dalam metode analisis regresi (Baroroh, 2013). Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- (b) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(c) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi uji asumsi normalitas

2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variable x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2009)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- a. Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- b. Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2009)

3 Uji Autokorelasi

Istilah Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson (DW test) dengan syarat $du < DW$ (Ghozali, 2013).

4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2015). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2013)

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1. Uji t (Persial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Kriteria Pengujiannya adalah:

1. $H_0: \beta_i \leq 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_1: \beta_i > 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan adalah:

1. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig.} t \geq \alpha (0,05)$.
2. H_a ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $\text{sig.} t < \alpha (0,05)$.

3.9.2. R – Squared Coefficients

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya. Jika R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel dependennya.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen